

HUBUNGAN KEMAMPUAN NARATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN PJBL SISWA KELAS XII SMA

Sulastri^{1,2}, Suparman^{2,3*}, dan Junaidi⁴

¹SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Konservasi Sumber Daya Alam, Fakultas Ilmu & Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: suparman@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tingkat perhatian dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika tergolong kategori rendah, Namun sebagian siswa memiliki nilai matematika tinggi, karena memiliki kemampuan menulis naratif baik. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan dan tingkat hubungan antara kemampuan naratif dengan hasil belajar matematika siswa SMAN 3 Sumbawa Besar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Metode penelitian digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan variabel kemampuan naratif, variabel hasil belajar matematika dengan teknik analisis uji linearitas dan uji korelasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi spss 22 diperoleh hasil uji linearitas dengan nilai sig. *devition from linearity* > 0,05 yaitu 0,720 sehingga terdapat hubungan yang linear antara kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika dan uji korelasi dengan signifikansi hitung (*2-tailed*) sebesar 0.000 kurang dari signifikansi tabel 0,05. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, dengan nilai r hitung sebesar 0.845 lebih besar dari r tabel 0,05 yang artinya terdapat hubungan sangat kuat antar kemampuan naratif dengan hasil belajar matematika. Didukung pula dengan determinannya (R^2) adalah 0,714 yang artinya kemampuan naratif memberi sumbangan sebesar 71,4 % terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 28,6 % adalah sumbangan dari faktor lainnya. Disimpulkan kemampuan naratif memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui *project based learning* dengan sifat korelasi bernilai positif artinya semakin tinggi kemampuan naratif siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya dengan tingkat hubungan kategori korelasi sempurna, kemampuan naratif memberi sumbangan sebesar 71,40% terhadap hasil belajar matematika melalui *project based learning*, sisanya faktor lain.

Kata kunci: Kemampuan Naratif; Hasil Belajar Matematika; *Project Based Learning*.

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of attention and activity of students in the mathematics learning process. However, some students had high mathematics scores, because they had good narrative writing skills. The aim of this research is to analyze the relationship and level of relationship between narrative abilities and mathematics learning outcomes of SMAN 3 Sumbawa Besar students through the Project Based Learning learning model. The research method used was quantitative research with an associative approach to determine the relationship between narrative ability variables, mathematics learning outcome variables with linearity test analysis techniques and correlation tests. Based on the results of the analysis using the SPSS 22 application, linearity test results were obtained with a sig value. deviation from linearity > 0.05, namely 0.720, so there is a linear relationship between narrative ability and mathematics learning outcomes and the correlation test with arithmetic significance (2-tailed) of 0.000, less than the table significance of 0.05. Thus, H1 is accepted and H0 is rejected, with a calculated r value of 0.845 which is greater than the r table of 0.05, which means there is

a very strong relationship between narrative ability and mathematics learning outcomes. It is also supported by the determinant (R^2) which is 0.714, which means that narrative ability contributes 71.4% to mathematics learning outcomes, while 28.6% is the contribution from other factors. It is concluded that narrative ability has a significant relationship to mathematics learning outcomes through project based learning with a positive correlation, meaning that the higher the student's narrative ability, the higher the mathematics learning outcomes with the level of relationship in the perfect correlation category, narrative ability contributes 71.40% to the results. learn mathematics through project based learning, the rest are other factors.

Keywords: Narrative Ability; Mathematics Learning Outcomes; Project Based Learning.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru Matematika yang mengajar di kelas XII SMAN 3 Sumbawa Besar menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran matematika yaitu tingkat perhatian dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong kategori rendah, guru masih menggunakan strategi konvensional (ceramah dan latihan soal) sehingga pembelajaran menjadi membosankan, terbatasnya penggunaan media dan alat peraga, penguasaan bahasa pengantar kurang dipahami, dan siswa masih takut bertanya dan siswa kurang antusias dalam belajar matematika, sehingga siswa kesulitan dalam memahami dan menyerap materi yang disampaikan, serta materi matematika dianggap sulit oleh siswa terutama siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial hampir 90% mereka tidak gemar dengan matematika. Dari pengamatan keseharian peneliti bahwa terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai matematika yang tinggi, karena memiliki kemampuan menulis naratif dengan baik.

Sejalan dengan pernyataan (Husen, Windayana, 2015). Penggunaan media belajar dialog narasi sangat dimungkinkan proses nalar siswa berkembang cepat. Melalui pengamatan dialog narasi siswa melakukan proses nalar, baik secara deduktif, maupun secara induktif. Melalui media dialog narasi siswa dibiasakan membaca dialog dan dituntut untuk memaknai isi dialog. Dialog dalam media narasi yang mengandung konsep-konsep matematika tersebut dimaknai, dihayati, sehingga memungkinkan siswa yang belajar melalui media ini muncul kebiasaan positif di antaranya konsentrasi dengan pikiran yang terfokus, mampu mengimajinasi dan menghayati. Dengan kata lain siswa yang memiliki kemampuan naratif tinggi akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat.

Dari uraian diatas, kemampuan naratif diperlukan dalam meningkatkan daya nalar peserta didik dalam memaknai konsep matematika yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Menurut Gorys Keraf dalam (Zulela et al., 2017), menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana atau teks yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi yang dijalin dalam suatu kesatuan waktu. Selanjutnya (Zulela et al., 2017) menjelaskan Teks naratif dapat diartikan sebagai suatu teks yang menceritakan kejadian/peristiwa dan dirangkai secara runtut menurut alur waktu (kronologis).

2. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2015:1) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Menurut Subagyo yang dikutip dalam (Syamsul Bahri, M M et al., 2015) Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut (Priyono, 2016) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data kemampuan naratif dan data hasil belajar matematika berupa data kuantitatif. Menurut (W. Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan

menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika melalui *project based learning*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS1 sampai XII IPS 4 dan XII IPA4 sampai XII IPA5 SMAN 3 Sumbawa Besar berjumlah 190 siswa. Dasar pengambilan sampel secara acak, karena keenam kelas merupakan kelas homogen yang memiliki karakteristik dan keseragaman yang sama, maka pengambilan data diambil secara acak yang berjumlah siswanya sebanyak 66 orang siswa dari total seluruh siswa 190 orang siswa. Peneliti memutuskan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n : banyak sampel minimum

N : banyak sampel pada populasi

e : batas toleransi kesalahan (error)

Jadi perhitungannya adalah :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{190}{(1+190 \cdot 0,1^2)} = 65,5172 \text{ maka dibulatkan menjadi } 66 \text{ orang siswa.}$$

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian korelasional terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan naratif siswa, sedangkan variabel terikat (y) adalah hasil belajar matematika melalui *project based learning*. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengidentifikasi tingkat/derajat hubungan antara kemampuan naratif siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Table 3.3 Hubungan Antar Variabel

$\begin{matrix} Y \\ X \end{matrix}$	Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)
Kemampuan Naratif Siswa	(X, Y)

Instrumen Penelitian

Tes (*test*)

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu (Sudaryono, 2013: 40). Dalam penelitian ini terdapat tes kemampuan naratif dan tes hasil belajar matematika.

Tabel. Kriteria Penilaian Kemampuan Naratif Siswa

Indikator	Deskripsi	Bobot skor
Deskripsi objek dalam dimensi tiga	Siswa dapat menggambarkan objek-objek dalam ruang tiga dimensi dengan jelas, termasuk ukuran, bentuk, dan posisi relatifnya	10
Penggunaan istilah geometri	Siswa dapat menggunakan istilah-istilah geometri yang sesuai, seperti titik, garis, bidang, sudut, dan vektor, dalam narasi mereka.	10
Cerita perjalanan objek	Siswa dapat menceritakan perjalanan objek dalam ruang tiga dimensi, termasuk perubahan posisi, arah, atau bentuk objek.	30
Menggunakan ilustrasi atau gambar	Siswa dapat menggambarkan atau mengilustrasikan objek atau situasi dalam dimensi tiga dengan bantuan gambar atau diagram.	20
Pemecahan masalah berbasis narasi	Siswa dapat menggunakan narasi untuk memecahkan masalah yang melibatkan konsep-konsep matematika dalam dimensi tiga, seperti perhitungan jarak titik ke titik, titik ke garis dan titik ke bidang atau luas permukaan.	30
Total		100

Adapun tahapan dan teknik analisa dalam penelitian ini mengacu pada (Cresswall.2012) yaitu :

1. Memeriksa hasil pekerjaan siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan.
2. Menganalisa hasil subjek penelitian
3. Mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi berdasarkan kemampuan matematisnya dengan membuat narasi.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen tertulis, seperti buku-buku, catatan harian, dokumen, power point dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan daftar nilai hasil belajar matematika sebagai sumber data tertulis yang akan diolah.

Uji Instrument

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Selanjutnya hasil uji coba ini di masukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid (tidak valid)
 Darma (2021).

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal maksudnya hasil uji coba instrument ini diperoleh dengan menganalisa data dari satu kali pengentasan yaitu data mengenai hubungan kemampuan narati terhadap hasil belajar matematikasiswa dalam pembelajaran dikelas XIIS2 SMAN3 Sumbawa Besar. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *alpha*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Uji Kesukaran Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda atau taraf kesukaran (TK)

menggunakan rumus : $P = \frac{B}{JS}$

Tabel 3.7

Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Kurang dari 0,30	: Terlalu sukar
0,30 – 0,70	: Cukup (sedang)
Lebih dari 0,70	: Terlalu mudah

1. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan item tes untuk membedakan antara siswa pandai dan tidak pandai. Dalam hal ini siswa yang pandai semestinya memperoleh skor yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak pandai.

Dapat dirumuskan $DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$

Tabel 3.8 Interpretasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi atau Penafsiran DP
$DP \geq 0,70$	Baik sekali (digunakan)
$0,40 \geq DP < 0,70$	Baik (digunakan)
$0,20 \geq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas
2. Uji Korelasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran *Project Based Learning* dan mengetahui langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* dalam mengetahui hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini, pengajuan hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi dengan *product moment*. Dan data diperoleh dari observasi dan test. Syarat uji korelasi dapat dilakukan, terlebih dahulu data harus bersifat parametric yaitu normalitas yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji statistik. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti					
	c	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Naratif	.107	66	.059	.954	66	.015
Hasil Belajar Matematika	.093	66	.200*	.980	66	.379

Hasil interpretasi uji normalitas dengan menggunakan uji Kalmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi hitung kemampuan naratif (0.059) dan Hasil belajar matematika (0.200) lebih besar dari signifikasi tabel (0,05) maka sebaran nilai kemampuan naratif dan hasil belajar matematika kelas yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel devenden (X) dan variabel indeviden (Y) apakah terdapat hubungan secara linear pada data yang diuji.

Tabel. Uji Linearitas

			F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Kemampuan Naratif	Between Groups	(Combined)	12,328	,000
		Linearity	151,561	,000
		Deviation from Linearity	,726	,720

Dari hasil uji linearitas nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ yaitu 0,720. Sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Terdapat hubungan yang linear antara kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika.

Pembahasan

Analisis Hubungan Antara Kemampuan Naratif Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Salah satu cara mengembangkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif siswa melalui pengembangan kemampuan naratif dan penerapan pembelajaran yang inovatif yaitu *project based learning*. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan naratif merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam menulis narasi atau kesanggupan mengurai satu peristiwa secara kronologis (berurutan). Dalam menulis narasi diperlukan kemampuan berpikir kritis dan naratif. Sesuai pendapat Tarigan bahwa menulis bermanfaat dalam memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman serta dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kemampuan menulis yang tinggi akan memiliki daya berpikir kritis yang tinggi pula.

Ditambah pendapat (Saefuddin & Berdiati, 2014) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa. Merujuk pendapat Yunsirno (2010, dalam Inggriyani : 106) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Adapun teknik pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penugasan berkelompok menurut langkah-langkah dalam *Project Based learning* diantaranya pertama membuka materi Dimensi Tiga, dengan pertanyaan-pertanyaan menantang dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan dimensi tiga, menentukan jarak titik ke titik, titik ke bidang, titik ke garis. Kedua perencanaan menyusun proyek yang akan menyelesaikan masalah titik ke titik, titik ke garis dan titik ke bidang bersama tim yang terpilih. Dilanjutkan menyusun jadwal pengerjaan, mengawasi proses pelaksanaan, secara berkelompok lalu yang terakhir penilaian produk dalam bentuk Power point, serta hasil belajar dan narasi dalam bentuk cerita masing-masing individu, serta evaluasi dari setiap rencana yang sudah di tugaskan. Dalam melakukan penilaian setiap kelompok mampu mempresentasikan dengan baik apa yang sudah dilaksanakan, serta evaluasi masing-masing individu dinilai dari hasil narasi dan hasil uji pos test.

Derajat Hubungan Kemampuan Naratif Terhadap hasil belajar Matematika Melalui *Project Based Learning*

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMAN 3 Sumbawa Besar. Untuk mengetahui tingkat hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika dapat dianalisis dari hasil uji test.

Adapun alat statistik yang digunakan dalam mengetahui tingkat hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 3 Sumbawa menggunakan korelasi *product Moment*. Dari hasil statistik SPSS tingkat korelasinya sebesar signifikansi hitung (2-tailed) sebesar 0.000 kurang dari signifikansi tabel 0,05. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan naratif terhadap hasil belajar matematika dan nilai r hitung sebesar 0.845 lebih besar dari r tabel 0,05 yang artinya terdapat hubungan korelasi sempurna antar kemampuan naratif dengan hasil belajar matematika. Hubungan ini bersifat positif karena r hitung bertanda positif yaitu 0.845

- Ayu, S. T. R., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Model Pembelajaran Pjbl Siswa Kelas V Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2634–2646.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. *Penerbit Andi (Anggota Ikapi). Percetakan Andi Offset. Yogyakarta.*
- BIantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era New Normal*. STKIP PGRI PACITAN.
- Cahyani, I., Nugroho, R. A., & Rahma, R. (2019). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Narasi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Chaplin, J. P. (1989). Kamus lengkap psikologi. (*No Title*).
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1–634.
- Diasti, K. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 151–162.
- Hasbullah, H. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi revisi. *Rajawali Pers*.
- Husen, Windayana, et al. (2015). Pengaruh HOTS melalui Model SPPKB pada Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*, 3(2).
- Hutauruk, S. P. (2018). *Perbandingan Pengaruh Penempatan Static Var Compensator (SVC) dan Thyristor Controlled Series Capacitor (TCSC) pada Jaringan Distribusi*
- Lucas, G. (2005). George Lucas educational foundation. *Retrieved March, 20, 2005*.
- Mardhiyah, M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan Representasi dan Disposisi Matematis Siswa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peningkatan Konsentrasi, Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Sains Siswa SMK. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 5(2), 80–91.
- Sudewi, I. G. A. Y. U., Suharsono, N., & Kirna, I. M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas X Multimedia 3 Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 3(1).
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–55.
- Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2017). Strategi guru meningkatkan pemahaman bacaan melalui pendekatan savi pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).